

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**NOVITA SARI INDRIANTO**  
2013210899

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novita Sari Indrianto  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 28 Mei 1995  
NIM : 2013210899  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset  
(ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

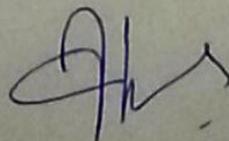
Tanggal: 18 September 2017



**(Anggraeni, S.E., M.Si.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 18 September 2017



**(Dr. Muazaroh, SE., MT)**

# PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

**Novita Sari Indrianto**  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail : [2013210899@students.perbanas.ac.id](mailto:2013210899@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*The purpose of the research is to determine variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward return on asset on the National Private Commercial Banks Foreign Exchange.*

*The sample were selected used purposive sampling technique. Sample in this research are UOB Indonesia Banks, Bukopin Banks and OCBC NISP Banks. This reseach use secondary data and data collection methods used documentation method. The type of research conducted is multiple linear regression analysis.*

*Liquidity risk as measured by LDR and IPR have influence negatif insignificant toward ROA on the National Private Commercial Banks Foreign Exchange. Credit risk as measured by NPL and APB influence negatif insignificant toward ROA on the National Private Commercial Banks Foreign Exchange. Market risk as measured by IRR have influence positif significant toward ROA and PDN have influence negatif insignificant toward ROA on the National Private Commercial Banks Foreign Exchange. Operasional risk as measured by BOPO are have influence negatif significant toward ROA and FBIR have influence negatif insignificant toward ROA on the National Private Commercial Banks Foreign Exchange. Of the eight variables researched IRR has dominant influence that is equal 39,19 percent among other independent variables.*

*Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Return On Assets*

## PENDAHULUAN

Pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diperoleh bank secara

bersangkutan salah satunya seperti *Return On Assets* (ROA). Pengertian ROA yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank pada pengelolaan asset untuk mendapatkan laba dari seluruh kegiatan operasional.

ROA suatu bank dapat menunjukkan apakah bank tersebut sudah efisien atau belum saat menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja baik pada bank terjadi apabila ROA suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada Tabel 1 bahwa ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,37 persen.

**Tabel 1**  
**POSISI PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL**  
**DEVISA PERIODE 2012 – 2016 (dalam persen)**

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-rata Trend
1	PT. Bank Antar Daerah	1.10	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-2.04	-2.49	-0.79
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.66	1.39	0.73	0.79	-0.60	0.33	-0.46	0.35	0.02	-0.08
3	PT. Bank Agris	0.51	0.77	0.26	0.21	-0.56	0.17	-0.04	0.30	0.13	-0.05
4	PT. Bank BNI Syariah	1.48	1.37	-0.11	1.27	-0.10	1.43	0.16	1.44	0.01	-0.01
5	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.83	1.75	-0.08	1.23	-0.52	1.39	0.16	1.38	-0.01	-0.11
6	PT. Bank Bumi Arta	2.47	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	-0.24
7	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	1.86	1.64	-0.22	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.59	0.78	0.18
8	PT. Bank Capital Indonesia	1.32	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.1	-0.08
9	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.59	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	0.09
10	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	3.11	3.75	0.64	1.60	-2.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	-0.48
11	PT. China Construction Bank Indonesia, Tbk	2.04	1.74	-0.30	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	-0.34
12	PT. Bank Commonwealth	0.88	1.65	0.77	1.38	-0.27	-0.24	-1.62	-2.80	-2.56	-0.92
13	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.18	2.75	-0.43	3.14	0.39	2.58	-0.56	2.26	-0.32	-0.23
14	PT. Bank Ganesha	0.65	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.62	1.26	0.24
15	PT. Bank HSBC Indonesia	1.02	1.19	0.17	0.30	-0.89	0.11	-0.19	0.47	0.36	-0.14
16	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.78	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.93	-0.01	-0.21
17	PT. Bank ICBC Indonesia	1.00	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.61	0.41	0.15
18	PT. Bank Index Selindo	2.45	2.40	-0.05	2.24	-0.16	2.06	-0.18	2.19	0.13	-0.07
19	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	1.06	-7.58	-8.64	-4.97	2.61	-5.37	-0.4	-5.02	0.35	-1.52
20	PT. Bank Keb Hana Indonesia	1.53	1.84	0.31	2.22	0.38	2.34	0.12	2.77	0.43	0.31
21	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	0.09	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	0.01
22	PT. Bank Maybank Indonesia	1.49	1.53	0.04	0.41	-1.12	1.24	0.83	1.60	0.36	0.03
23	PT. Bank Maspion Indonesia	1.00	1.11	0.11	0.82	-0.29	1.10	0.28	1.67	0.57	0.17
24	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.41	2.53	0.12	1.95	-0.58	2.10	0.15	2.03	-0.07	-0.10
25	PT. Bank Mega, Tbk	2.74	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	-0.10
26	PT. Bank Mestika Dharma	5.05	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	-0.69
27	PT. Bank Muamalat Indonesia	1.54	1.37	-0.17	0.17	-1.20	0.20	0.03	0.22	0.02	-0.33
28	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2.88	2.87	-0.01	3.60	0.73	20.1	16.5	-9.51	-29.6	-3.10
29	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.57	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.19	-0.8	-0.35
30	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	0.02
31	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.14	3.80	0.66	3.36	-0.44	0.62	-2.74	-11.2	-11.8	-3.57
32	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	1.96	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	-0.07
33	PT. Bank Permata, Tbk	1.70	1.55	-0.15	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	-1.65
34	PT. Bank QNB Indonesia	-0.81	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-0.63
35	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1.63	1.66	0.03	1.47	-0.19	1.55	0.08	1.49	-0.06	-0.04
36	PT. Bank Rabo bank Internasional Indonesia	0.59	0.44	-0.15	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	2.13	7.22	0.39
37	PT. Bank Resona Perdania	3.40	4.88	1.48	1.94	-2.94	1.34	-0.60	1.20	-0.14	-0.55
38	PT. Bank SBI Indonesia	0.83	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	0.17	6.27	-0.17
39	PT. Bank Shinhan Indonesia	0.78	0.96	0.18	1.16	0.20	0.01	-1.15	0.75	1.37	0.15
40	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.74	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	-0.01
41	PT. Bank Syariah Mandiri	2.25	1.53	-0.72	-0.04	-1.57	0.56	0.60	0.59	0.03	-0.42
42	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	3.81	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.30	0.01	2.63	2.33	-0.30
43	PT. Bank UOB Indonesia	2.60	2.38	-0.22	1.24	-1.14	0.77	-0.47	0.77	0	-0.46
	Rata-rata	1.83	1.64	-0.19	1.31	-0.33	1.12	-0.18	0.33	-0.78	-0.37

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan data diolah

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah dalam ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016, sehingga manajemen bank harus mampu meningkatkan kinerja profitabilitas dengan cara melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor

apa saja yang menjadi latar belakang penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Salah satu yang mempengaruhi ROA pada bank adalah risiko. Menurut POJK nomor 18/POJK.03/2016 bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sedangkan risiko

usaha adalah tingkat ketidakpastian dalam mengenal suatu hasil yang diharapkan akan diterima. Risiko dan bank adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam arti bank muncul karena adanya keberanian untuk mengambil risiko apabila risiko tersebut tidak dikelola dengan baik maka bank akan mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya bank mengalami kebangkrutan.

Menurut POJK nomor 18/POJK.03/2016 bahwa risiko usaha yang dihadapi bank terdapat delapan macam risiko diantaranya yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun ada empat risiko yang dapat dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta Mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

Profitabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480). Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan

### **Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Veithzal Rivai, dkk, 2013 :

480). Semakin tinggi ROA bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank akan semakin besar. Berikut ini rumus dari ROA adalah.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016).

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal yang digunakan sendiri (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 153). Berikut ini rumus dari LDR adalah

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012 : 316).. Berikut ini rumus dari IPR adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Semakin tinggi risiko maka semakin buruk kualitas kredit yang diberikan bank dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan pihak bank kepada nasabah (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Berikut ini rumus dari NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang bermasalah terhadap total aktiva produktif (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Berikut rumus APB:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### **Risiko Pasar**

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK nomor 18/POJK.03/2016).

### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bunga diterima oleh pihak bank lebih kecil dari pada bunga yang dibayar oleh pihak bank (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 156). Berikut ini rumus dari IRR adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 27). Berikut ini rumus dari PDN adalah:

$$\text{PDN} = \frac{\text{Aktiva Valas}}{\text{Pasiva Valas}} \times 100\%$$

### **Risiko Operasional**

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016).

### **Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 482). Berikut ini rumus dari BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan operasional diluar selain bunga dengan total pendapatan operasional (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 482). Berikut ini rumus dari FBIR adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pend. Operasional Lainnya}}{\text{Tot. Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## **PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP ROA**

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada

peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR dapat menyebabkan risiko likuiditas menurun, dan ROA mengalami peningkatan.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi (2015) dan Diah Ade Ide Restu (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan surat - surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar daripada persentase total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, dan ROA ikut meningkat. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lidya Fronia Baga (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL dapat menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H<sub>1</sub>: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga ikut menurun. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB dapat menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Ade Ide Restu (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika saat ini suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga ikut menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya IRR maka risiko pasar bisa positif/negatif, dan pengaruh ROA juga bisa positif/negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Diah Ade Ide (2016) hasil dari penelitian menunjukkan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Jika saat ini nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jika

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar menurun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya PDN maka risiko pasar bisa positif atau negatif, dan pengaruh ROA juga bisa positif atau negatif.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Lidya Fronia Baga (2015) dan Diah Ade Ide Restu (2016) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)**

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, dan ROA juga ikut menurun. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO dapat menyebabkan risiko operasional meningkat, dan ROA menurun

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi (2015) dan Lidya Fronia Baga (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan dengan persentase pendapatan lebih besar daripada persentase peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya FBIR dapat menyebabkan risiko operasional menurun, dan ROA meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Ade Ide Restu (2016) dan Lidya Fronia Baga (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Menurut tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian penelitian kausal karena menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang mana metode tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terganggu. Penelitian kausal ialah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terganggu (Sugiyono, 2015 : 37).

Menurut sumber data, penelitian ini merupakan jenis menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu). Data sekunder berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Rosady Ruslan, 2010 : 138).

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan pada penjelasan tentang landasan teori dan hipotesis penelitian, terdapat dua jenis variabel yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan identifikasi variabel yaitu variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN , BOPO dan FBIR) serta variabel terikatnya ROA.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### ***Return On Asset (ROA)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

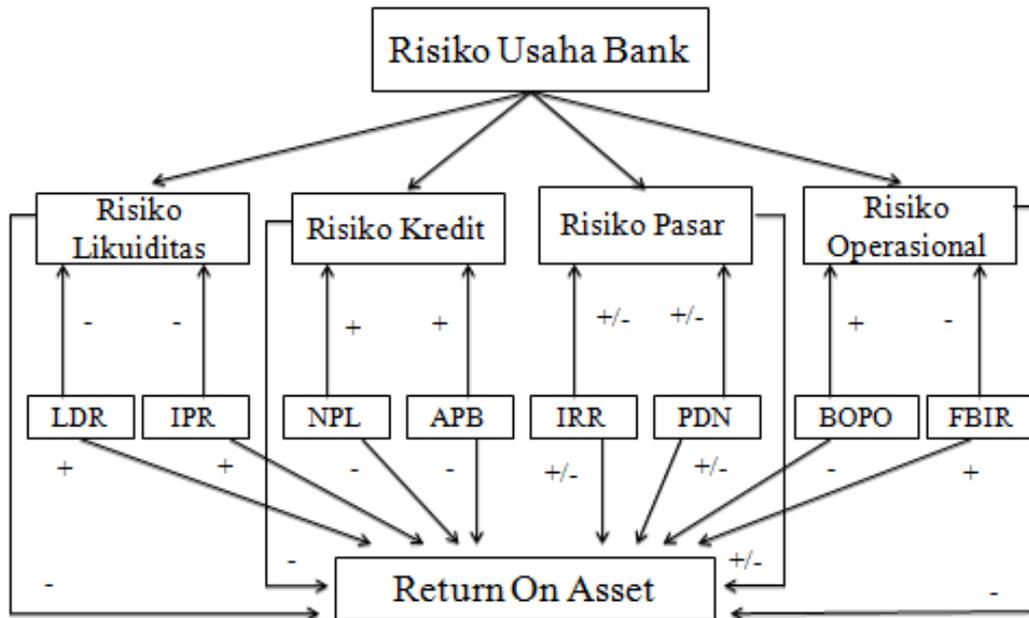
Rasio ini merupakan perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Interest Rate Risk (IRR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Rate Sensitivite Asset*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitivite Liabilities*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Posisi Devisa Netto (PDN)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dibagi pasiva valas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga dengan total pendapatan operasional yang

dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada penelitian ini tidak semua anggota populasi dijadikan sampel melainkan hanya beberapa populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang artinya yaitu dengan menentukan sampel yang suah dipilih dari kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Kriteria pengambilan sampel dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset sebesar 94 triliyun hingga 138 triliyun, data yang diambil per Desember 2016 maka kriteria yang dipilih dari sampel total asset Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Maka terpilih tiga bank yang dijadikan sampel yaitu Bank UOB Indonesia, Bank Bukopin, Tbk, Bank OCBC NISP, Tbk.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,777 - 0,032 X_1 - 0,050 X_2 - 0,110 X_3 - 0,127 X_4 + 0,064 X_5 - 0,020 X_6 - 0,017 X_7 - 0,013 X_8 + e_i$$

Konstanta ( $\beta_0$ ) = 1,777 Menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel tergantung ROA sebesar 1.777, apabila variabel bebas seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO memiliki nilai sama dengan nol.

LDR ( $\beta_1$ ) = -0,032 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,032 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,032 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah konstan.

IPR ( $\beta_2$ ) = -0,050 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,050 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,050 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah konstan.

NPL ( $\beta_3$ ) = -0,110 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,110 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel NPL

mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,110 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah konstan.

APB ( $\beta_4$ ) = -0,127 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,127 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,127 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah konstan.

IRR ( $\beta_5$ ) = 0,064 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,064 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,064 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah konstan.

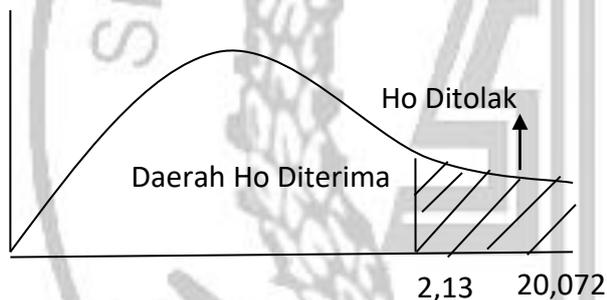
PDN ( $\beta_6$ ) = -0,020 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah konstan.

BOPO ( $\beta_7$ ) = -0,017 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,017 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,017 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah konstan.

FBIR ( $\beta_8$ ) = -0,013 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,013 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah konstan.

### Uji F (Uji Simultan)

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan mengetahui apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR) secara simultan atau bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA), berdasarkan hasil uji F sesuai dengan perhitungan program SPSS 16.0 for windows maka diperoleh hasil:



**Gambar 2**

**Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  uji F**

$F_{hitung} = 20,072 > F_{tabel} = 2,13$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Artinya, semua variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (ROA).

### Uji t (Uji Parsial)

Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh setiap variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara parsial terhadap variabel terikat (ROA). Perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 2. Dengan melihat besarnya  $t_{hitung}$ ,

Dapat diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,952$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,67528$  sehingga hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -2,952 < t_{tabel} 1,67528$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 14,59 persen terhadap ROA.

Variabel IPR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-5,348$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,67528$  artinya dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} - 5,348 < t_{tabel} 1,67528$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 35,88 persen terhadap variabel tergantung ROA

Variabel NPL mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,890$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,67528$  artinya dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} - 0,890 > t_{tabel} -1,67528$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,54 persen terhadap ROA.

Variabel APB mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,930$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,67528$  artinya dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,930 > t_{tabel} -1,67528$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 1,66 persen terhadap variabel tergantung ROA.

Variabel IRR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,727$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00758$  artinya dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 5,727 > t_{tabel} \pm 2,00758$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 39,19 persen terhadap ROA.

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)**

Variabel	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan		R	R <sup>2</sup>
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
LDR	-2,952	1,67528	H <sub>0</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	-0,382	0,145924
IPR	-5,348	1,67528	H <sub>0</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	-0,599	0,358801
NPL	-0,890	-1,67528	H <sub>0</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	-0,124	0,015376
APB	-0,930	-1,67528	H <sub>0</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	-0,129	0,016641
IRR	5,727	± 2,00758	H <sub>0</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	0,626	0,391876
PDN	-0,961	± 2,00758	H <sub>0</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	-0,133	0,017689
BOPO	-3,513	-1,67528	H <sub>0</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	-0,441	0,194481
FBIR	-3,404	1,67528	H <sub>0</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	-0,430	0,1849

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Variabel PDN mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,961$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00758$  yang artinya dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,961 < t_{tabel} \pm 2,00758$  maka kesimpulannya yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. PDN memberikan kontribusi sebesar 1,77 persen terhadap variabel ROA.

Variabel BOPO mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,513$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,67528$  artinya dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -3,513 < t_{tabel} -1,67528$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 19,45 persen terhadap variabel tergantung ROA.

Variabel FBIR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,404$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,67528$  yang artinya dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -3,404 < t_{tabel} 1,67528$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel

tergantung ROA. Variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 18,49 persen terhadap variabel tergantung ROA.

Dari kontribusi diatas dapat disimpulkan bahwa IRR merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap variabel ROA karena nilai  $r^2 = 39,19$  persen yang merupakan variabel terbesar dari variabel bebas lainnya.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,050 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya

bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan rata – rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Ade Ide Restu (2016) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian sekarang.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar 0,110 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,02

persen. Penurunan rata – rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit meningkat dan selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi (2015) dan Lidya Fronia Baga (2015) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian sekarang.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0,127 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan rata – rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit meningkat dan selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Ade Ide Restu (2016) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian sekarang

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien sebesar 0.064 dan selama periode penelitian suku bunga mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren BI rate negatif sebesar 0.02 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan rata – rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan,

dan selama periode penelitian tingkat suku bunga menurun, sehingga risiko pasar meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lidya Fronia Baga (2015) dan Diah Ade Ide Restu (2016) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian sekarang.

### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,020 dan selama periode penelitian nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 0.00033 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan rata – rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan dan selama penelitian nilai tukar

mengalami peningkatan sehingga risiko pasar meningkat dan selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lidya Fronia Baga (2015) dan Diah Ade Ide Restu (2016) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian sekarang.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,017 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila variabel BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan rata – rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional meningkat dan selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi (2015) dan Lidya Fronia Baga (2015) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian sekarang.

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,013 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016, ROA bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan rata – rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional menurun dan selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Ade Ide Restu (2016) dan Lidya Fronia Baga (2015) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian terdahulu tidak mendukung penelitian sekarang.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bedasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016. Kesimpulannya bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah variabel bebas IRR, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 39.19 persen lebih tinggi dibandingkan variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan risiko pasar memiliki pengaruh paling dominan dari variabel bebas lain terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **Keterbatasan**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016. (2) Jumlah variabel bebas yang diteliti terdiri dari : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. (3) Sampel yang digunakan hanya sebatas tiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank UOB Indonesia, Bank Bukopin, Bank OCBC NISP.

#### **Saran**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang masih belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran dan berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya yaitu:

(1) Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa : (a) Kepada semua bank sampel penelitian khususnya Bank UOB Indonesia yang memiliki IRR negatif. Disarankan untuk memperbaiki IRR, karena tren IRR pada Bank UOB Indonesia mengalami penurunan dengan memperhatikan tingkat suku bunga apakah mengalami peningkatan atau penurunan sehingga bisa terhindar dari risiko pasar. Oleh sebab itu IRR bisa berada di posisi yang aman dan menguntungkan. (b) Kepada semua bank sampel penelitian khususnya Bank UOB Indonesia yang memiliki BOPO tertinggi, disarankan untuk lebih menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan biaya dan peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. (c) Kepada semua bank sampel penelitian khususnya Bank UOB Indonesia yang memiliki ROA terendah, disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan total asset dan meningkat laba sebelum pajak sehingga ROA pada bank akan meningkat.

(2) Bagi peneliti selanjutnya yaitu (a) Menambah periode yang lebih panjang dan perlu untuk mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan pada saat itu, dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. (b) Menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (c) Menambah variabel bebas lainnya, meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Bank Indonesia. Data BI Rate. (<http://www.bi.go.id/id/monetere/bi-rate/data/Default.aspx>). (Diakses pada tanggal 27 Juni 2017).

- Bank Indonesia. Informasi Kurs. (<http://www.bi.go.id/id/monetere/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>). (Diakses pada tanggal 27 Juni 2017).
- Diah Ade Ide Restu. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Lidya Fronia Baga. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Luh Eprima Dewi. 2015. "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia". *e-Journal SI Akuntansi*. Volume 3, No. 1, Tahun 2015.
- Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id>). Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Diakses pada tanggal 20 Maret 2016).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016. "Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum".
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian "Public Relations dan Komunikasi"*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. "Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia".
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta : Bandung.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basmir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. "Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

